

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbunan sampah per hari, namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga banyak sampah yang tidak ditangani dengan maksimal (Ecolink, 1996).

Berdasarkan PP NO 81 Tahun 2012 yaitu Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, Fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya dan adapun Tempat pengolahan sampah (TPS) dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) yang selanjutnya disebut TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan.

Saat ini, Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar dan merupakan isu utama bagi setiap kota di Indonesia. Pertumbuhan penduduk dan kemajuan tingkat perekonomian di suatu kota secara langsung mempengaruhi peningkatan jumlah sampah. Sampah tersebut jika tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi tingkat kebersihan dan mencemari lingkungan kota, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kesehatan masyarakat. (Damanhuri, 2010)

Produksi sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat maupun pemerintah, dan dunia usaha melaksanakan kegiatan pengurangan timbunan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan (3R) Reduce, Reuse dan Recycle melalui upaya- upaya cerdas, efisien dan terprogram. (Azmiyah, 2014)

Namun kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pembangunan bank sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah memiliki nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia. (Buku Profil Bank Sampah Indonesia, 2012)

Pengelolaan sampah yang tidak baik menjadi ancaman baru pada keberlanjutan agenda global PBB karena pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Pada tahun 2050, populasi dunia diperkirakan mencapai 9 miliar. Peningkatan jumlah populasi yg amat cepat sering kali berdampak pada lingkungan dan salah satunya adalah timbulan sampah yang semakin meningkat. Selain itu pengelolaan limbah padat baru-baru ini menarik perhatian sebagai fokus utama bagi aktivis lingkungan / pecinta lingkungan dan peneliti di perguruan tinggi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa di antara masalah yang dihadapi oleh generasi sekarang, yang utama adalah masalah pengelolaan sampah.

Permasalahan sampah merupakan salah satu permasalahan yang harus ditanggapi dengan serius di Indonesia khususnya Kabupaten Buleleng. Timbulan sampah Kabupaten Buleleng pada bulan Januari tahun 2022 Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng sebanyak 476 ton/ bulan. Sampah yang berasal dari rumah tangga dibuang ke TPA setiap harinya. Tentunya timbulan sampah akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk, karena itu perlu dilakukan studi mengenai pengelolaan sampah berupa, timbulan sampah, karakteristik, dan komposisi sampah di perkotaan. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui pengelolaan sampah yang tepat berdasarkan timbulan, karakteristik dan komposisi sampah yang dihasilkan.

Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang Lingkungan. Sehingga Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng dapat memberikan pengalaman aplikatif yang sesuai bidang profesi keahlian bagi mahasiswa peserta Kerja Praktik. Dengan adanya Kerja Praktik ini, mahasiswa dapat memiliki gambaran nyata tentang dunia kerja di masa depan dan dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan. Guna menunjang kegiatan Kerja Praktik ini, maka sangat diperlukan instansi penopang yang kompeten dalam kaitannya dengan studi yang akan pelajari yakni mengenai Pengendalian Persampahan dengan TPS 3R.

Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kota/kabupaten yang berada di Provinsi Bali yang mulai berkembang pesat, Seiring dengan perkembangan tersebut akan menyebabkan bertambahnya volume sampah yang harus diangkut oleh truk pengangkut sampah ke TPA Bengkala. Selain itu, bertambahnya volume sampah juga harus dibarengi dengan operasional pengangkutan yang efektif dan efisien, penambahan wilayah pelayanan pengangkutan dan sistem peralatan yang mendukung, serta pembangunan TPS 3R di masing-masing desa untuk meminimalisir masuknya sampah ke TPA. Oleh karena itu, berdasarkan paparan tersebut menjadi latar belakang dalam melakukan kerja praktik yang dilakukan penulis.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari dilakukannya kerja praktik ini adalah untuk mengaplikasikan teori-teori dasar yang telah diperoleh di perkuliahan dengan kondisi di lapangan, sehingga dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian antara teori yang didapat dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga lebih terampil dan professional dalam bidangnya.

1.2.2 Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan kerja praktik ini adalah:

1. Mengetahui Konsep dan tata kelola TPS 3R di Kabupaten Buleleng meliputi : Prasarana, sarana, Proses Pengolahan Sampah Organik, Strategi Keuangan, dan Rencana Bisnis dari Terbangunnya TPS 3R.
2. Mempelajari hal yang berkaitan dengan TPS 3R dengan menerapkan ilmu yang di dapat dalam perkuliahan
3. Melakukan Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan dari adanya TPS 3R

1.3 Ruang Lingkup

1. Kerja Praktik dilaksanakan di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng, Jalan Kartini Nomor 7 Singaraja - Bali 81116 (0362)22248
2. Kerja Praktik dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu terhitung sejak tanggal 25 Juli 2022 – 15 September 2022.
3. Pengenalan profil Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang dan pengenalan bidang – bidang yang ada beserta Tupoksinya.
4. Konsep TPS 3R, Prasarana dan Sarana dalam TPS 3R, Proses Pengolahan Sampah Organik, Strategi keuangan dari TPS 3R dan Rencana Bisnis dari terbangunnya TPS 3R
5. Mendata informasi yang di dapat dari kegiatan Monitoring dan Evaluasi ke TPS 3R dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
6. Tempat studi dilaksanakan di TPS 3R Desa Baktiseraga, TPS 3R Desa Patas, TPS 3R Desa Tamblang, TPS 3R Desa Tejakula, TPS 3R Desa Panji, TPS 3R Desa Pacung dan TPA Bengkala